

**STRATEGI DAKWAH ULAMA DI DESA SUNGAI BENDUNG  
AIR DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK REMAJA**

**SKRIPSI**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2021 M / 1443 H**

**STRATEGI DAKWAH ULAMA DI DESA SUNGAI BENDUNG  
AIR DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK REMAJA**

**SKRIPSI**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2021 M / 1443 H**

Dr. Suriyadi, S.Ag, S.IP, M.Ag  
Ivan Sunata, M.A  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2021  
Dr. Eka Putra, SH, M.Pd  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Kerinci  
di-

Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	66
TANGGAL :	21-10-2021
PARAF :	

**NOTA DINAS**

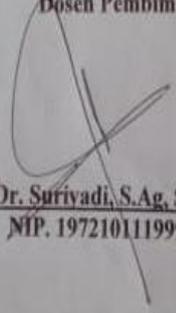
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara FEBRI YANTO dengan NIM. 1710106002 dengan judul skripsi, "*Strategi Dakwah Pemuda Di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.SOS) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

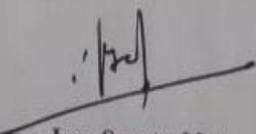
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

**Dosen Pembimbing I**

  
**Dr. Suriyadi, S.Ag, S.IP, M.Ag**  
NIP. 197210111999031002

**Dosen Pembimbing II**

  
**Ivan Sunata, M.A**  
NIP.198601262019031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Pattimura Sungai Penuh Telp. (0748) 21063 Fax (0748)22114 Kode Pos 37112 Website : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara Febri Yanto Nim. 1710106002, dengan judul penelitian “strategi dakwah ulama desa sungai bending air dalam memperbaiki akhlak remaja”, ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari rabu 03 November 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 03 November 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Aan Firtanosa, S. Sos, L.M.A  
NIP. 2011098801

Penguji I

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A  
NIP. 49691225 200701 1 039

Penguji II

Dendy H. Nanda, M.A  
NIP. 199006 012019031008

Pembimbing I

Dr. Surivadi, S.Ag, S.S, M.Ag  
NIP. 19721011 199903 1 002

Pembimbing II

Iyan Sunata, M.A  
NIP. 198601262019031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Yanto  
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 10 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Bendung Air Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
*"Strategi Dakwah Ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja"*  
benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, November 2021  
Saya yang menyatakan



FEBRI YANTO  
NIM. 1710106002

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

- Kepada Ayahanda dan ibunda tercinta sebagai rasa hormat dan baktiku, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah engkau berikan yang tak pernah ada hentinya
- Keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi
- Sahabat dan teman-temanku yang kubanggakan ku persembahkan karya ini sebagai semangat perjuangan
- Teman-teman angkatan 2017 Almamaterku tercinta.

### MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>1</sup> (Qs. Al.Imran: 104)*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 448

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam Jurusan Manajemen Dakwah Sekaligus sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

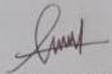
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Fakultas Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Fakultas Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dr. Suriyadi, S.Ag, S.IP, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Ivan Sunata, M.A sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Manajemen Dakwah yang telah bersama-sama berjuang.

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun

melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, November 2021  
Penulis,

  
FEBRI YANTO  
NIM. 1710106002



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Penelitian Relevan</b> .....	<b>7</b>
<b>G. Kerangka Konseptual</b> .....	<b>9</b>
<b>H. Metodologi Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Strategi dakwah</b> .....	<b>16</b>
<b>B. Akhlak Remaja</b> .....	
<b>C. Dakwah</b> .....	<b>18</b>
<b>D. Dakwah Remaja</b> .....	<b>33</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
<b>A. Sejarah Singkat Desa Sungai Bendung Air</b> .....	<b>38</b>
<b>B. Letak Geografis</b> .....	<b>40</b>

C. Keadaan Masyarakat Desa Bendung Air Kayu Aro .....	40
D. Struktur Desa Bendung Air Kayu Aro .....	43

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Akhlak Remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro .....	44
B. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro .....	47
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Ahklak Remaja di Desa Sungai Bendung Kayu Air Aro .....	54

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas-batas Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro .....	40
Tabel 3.2 Fasilitas-fasilitas Umum Sungai Bendung Air Kayu Aro.....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 .1 Struktur Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro ..... 43



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran Ulama memegang peran penting dalam kehidupan umat, mulai dari tempat bertanya tentang ajaran agama sampai kepada menyelesaikan problem masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas. Ulama adalah figur-figur yang diidealisasikan oleh umat. Tidak dapat dihilangkan peran ulama telah berkontribusi dalam membina perilaku keagamaan masyarakat. Melalui program kerjanya, ajaran Islam menjadi lebih mudah dipahami, dan hal ini yang menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat baik yang hanya bersifat wawasan agama maupun kesadaran untuk menyempurnakan ritual agama di kalangan masyarakat menjadi kian bertambah dan seperti itulah yang menjadi tujuan dari para ulama. Maka oleh sebab itu peran ulama dan umara sangat di harapkan, dimana ulama menjadi pembimbing umat, sedangkan umara sebagai pemimpin umat, sudah barang tentu keberadaan ulama dan umara menjadi suatu hal yang patut diharapkan di tengah-tengah masyarakat saat ini, hal ini menjadi harapan bagi masyarakat, peran ulama sudah menjadi sesuatu yang sangat urgen, dimana ulama menjadi panutan bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Kerukunan hidup dan saling menyelamatkan pada dasarnya merupakan tujuan dan cita-cita bersama umat manusia di dunia. Namun dalam mewujudkannya ternyata tidak mudah. Islam adalah agama yang harus

---

<sup>2</sup> Muflihah Dwi Lestari, *Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo*. (Jurnal Tajdid, Vol. 15, No. 1, Juni 2017), hlm 67

dipahami secara benar dan tepat. Memahami Islam melalui jalur yang salah dapat merugikan dunia dan akhirat. Secara sosiologis juga dapat menghancurkan tatanan masyarakat yang semestinya bisa dihadirkan melalui partisipasi beragama yang baik dan benar. Sikap ekstrim dalam beragama adalah salah satu contoh konkrit yang dapat memporak-porandakan citra keislaman yang mestinya dapat merebut hati dan dambaan umat. Agama yang seharusnya dapat membuat tenang dan tentram berubah menjadi momok yang ditakuti umatnya sendiri.<sup>3</sup>

Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Perilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus “diluruskan” agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi “penyakit” kolektif. Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Realitas sosial memang selalu membutuhkan tuntunan spiritual agar sejalan dengan petunjuk tuhan.<sup>4</sup>

Dan berdakwah telah di anjurkan bagi setiap muslim sebagaimana firman Allah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

<sup>3</sup> Irzum Fariyah, *Strategi Dakwah Di Tengah Konflik Masyarakat*, Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014), hlm 297

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 298

*Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."<sup>5</sup> (QS. AL-Imran :110)*

Dengan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama dakwah, artinya adalah agama yang mendorong pemeluknya untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung erat dengan dakwah yang dilakukan. Karena Al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula. dakwah memiliki Posisi yang paling tinggi dalam kemajuan Islam. Dan seperti ayat di atas Islam menganjurkan umat manusia untuk berdakwah yaitu mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dengan berbagai macam strategi dan media yang diperbolehkan untuk membentuk Akhlak dalam membina mental.

Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan. Suatu agama tidak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya. Rusaknya agama adalah dikarenakan para pemeluknya meninggalkan dakwah. Dengan kata lain, dakwah merupakan

<sup>5</sup> Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya* ( PT. Tiga Serangkai, Solo 2015) HLM.

satu-satunya faktor yang sangat penting untuk kehidupan suatu ideologi yang disebarluaskan kepada khalayak ramai.<sup>6</sup>

Dakwah mempunyai peran dalam pembinaan Akhlak umat manusia. Hal ini dapat dilihat dari faktor penting yang paling kuat dan menentukan adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para Da'islam. Terutama dalam membina akhlak pada remaja.

Pada era zaman modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi sering kali membawa dampak negatif dalam perilaku dan pribadi remaja dari tayangan televisi yang kurang mendidik, seperti tayangan gosip, sinetron, iklan-iklan yang memperlihatkan aurat. Serta merebaknya situs-situs internet yang amoral dan kini demikian mudah dan bebas di akses siapapun juga terutama remaja di era ini menjadi sebuah fenomena ironis yang bisa menghancurkan Akhlak Remaja seperti *youtube*, *game online*, situs yang mengandung pornografi. Dan juga teman-teman pergaulan yang buruk pada remaja menjadi faktor hancurnya Akhlak, seperti gangster, minuman keras, narkoba, tawuran, kumpul-kumpul tengah malam, gaya bahasa yang kurang baik.

Kebobrokan akhlak yang melanda sebagian remaja sangat meresahkan berbagai kalangan, masalah ekonomi (kesulitan hidup) pun dari hari ke hari cukup menyengsarakan dan mengancam ketentraman hidup. Kedua masalah ini saling berkaitan, sebab dengan kebejatan moral terjadi penghamburan harta atau pengeluaran yang tidak bermanfaat. Sebaliknya, kesulitan ekonomi

---

<sup>6</sup> Okrizal Eka Putra, *Pemikiran Teologis Salafiyah*, Jurnal Penagama, No.1 (Januari-April 2010, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga), hlm. 54

akan menyebabkan pengangguran yang terkadang mengakibatkan terjadinya pelanggaran norma-norma yang dianut dalam suatu masyarakat.

Dengan adanya Peran Renaja dalam hal ini sebagai penyampai dan pelaksana dakwah tentu saja bertujuan untuk menyeru dan mengajak para remaja untuk mau menjalankan ibadah, maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, sehingga akan membawa pengaruh positif terhadap diri remaja, supaya terbentuk remaja yang memiliki akhlak yang baik

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 19 Mei 2021 di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, Salah satu kegiatan dakwah yang harus intensif dilakukan oleh para ulama adalah pembinaan keislaman kepada remaja agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Dengan demikian, tujuan dakwah pada remaja merupakan suatu upaya pembinaan keagamaan agar remaja tersebut paham terhadap ajarannya serta mampu mengamalkan butir-butir ajaran Islam dalam kehidupan secara komprehensif dengan landasan keimanan yang benar dan kuat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai, maka dakwah harus dilakukan secara teratur dan terarah. Pelaksanaan dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses. Dalam tahapan sebuah proses terdapat beberapa istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu masalah, pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Strategi adalah rencana strategi untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Teknik adalah cara yang lebih khusus dalam

penerapan suatu metode sedangkan taktik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut dengan judul” **STRATEGI DAKWAH ULAMA DI DESA SUNGAI BENDUNG AIR DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK REMAJA”**

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yaitu Strategi Dakwah Ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja, Apabila dalam pembahasan ini ada yang melebar, penulis akan maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro?
2. Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan Akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Bendung Kayu Air Aro?

### **D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro

2. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam pembinaan Akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah Ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tentang Strategi Dakwah ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi bagi para aktifis dakwah serta bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam dunia dakwah.
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.

## F. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

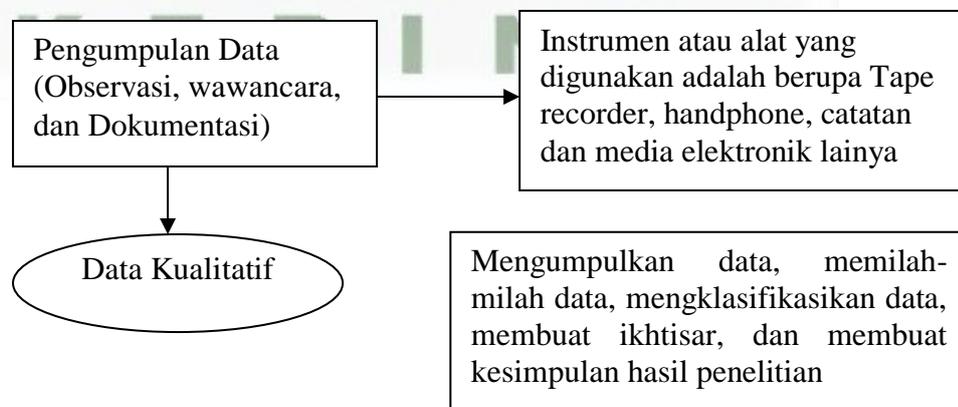
1. Imas Maspupah (2010). skripsi yang berjudul : “*Strategi Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid al-Muttaqin di Lingkungan Kelurahan Pondok Jagung*”. Skripsi ini disusun oleh mahasiswa yang bernama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam skripsi tersebut membahas tentang strategi dakwah Ikatan Remaja Masjid al-Muttaqin dalam aktivitas dakwahnya secara keseluruhan. Berbeda dengan skripsi yang penulis buat, yaitu Lebih difokuskan meneliti tentang bagaimana Strategi Generasi Remaja Masjid al-Hikmah dalam mengajak para remaja untuk aktif dalam kegiatan kerohanian bukan terpacu kepada aktivitasnya.
2. Hj. Zahratul (2008) Skripsi yang Berjudul : “*Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Jami' Assa'adah Pangkalan Jati Jakarta Timur*”. Skripsi ini disusun oleh mahasiswa yang bernama Humaerah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Dalam skripsi tersebut dijelaskan kegiatan ikatan remaja masjid (IRMAS), meliputi kegiatan dakwah bil-lisan, bil-qalam dan bil-hal yang terkait dalam faktor keberhasilan remaja dan aktivitasnya
3. Hj. Zahratul Humaerah (2008) yang berjudul : “*Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Jami' Assa'adah Pangkalan Jati Jakarta Timur*”. Skripsi

ini disusun oleh mahasiswa yang bernama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi tersebut dijelaskan kegiatan ikatan remaja masjid di Tahun 2008, meliputi kegiatan dakwah bil-lisan, bil-qalam dan bil-halyang terkait dalam faktor keberhasilan remaja dan aktivitasnya. Berbeda dengan skripsi yang penulis buat yaitu meneliti tentang bagaimana Strategi Generasi Muda Remaja Masjid (GEMA) dalam mengajak para remaja untuk aktif dalam kegiatan kerohanian

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro.

#### G. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Dalam melakukan metode penelitian maka ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilakukan, dalam penelitian ini penulis memilih:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang diteliti.<sup>7</sup>

Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi yang langsung dan terbaru tentang Strategi Dakwah Ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja,

Data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif

### 2. Lokasi Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian yakni di Sungai Bendung Air Kayu Aro.

---

<sup>7</sup> Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 20

### 3. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti, yaitu Strategi Dakwah Ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja,, Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah tempat dimana data diperoleh. yang menjadi subjek penelitian ini adalah Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro

### 4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan Ulama, Remaja dan Orang Tua.

### 5. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. <sup>8</sup>

Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari Ulama yang melakukan Strategi Dakwah Ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja, melalui pengamatan dan wawancara dengan Ulama, Orang Tua dan tokoh Masyarakat.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung : AFA Beta, CV, 2012), hlm. 159

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan dengan Strategi Dakwah Ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi Teknik pengeumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 160

<sup>10</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137

subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut.<sup>11</sup>

Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat.<sup>12</sup> Melalui observasi peneliti akan dapat melihat secara jelas bagaimana kenyataan yang ada di lapangan. Observasi secara langsung juga akan memberikan informasi tambahan tentang hal-hal yang mungkin tidak disadari oleh orang-orang disekitar yang terlibat dalam permasalahan tersebut

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara bertatap muka atau menggunakan teknologi komunikasi.<sup>13</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Strategi Dakwah

<sup>11</sup> Abdurrahman dan Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 104

<sup>12</sup> Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2003), hlm 65

<sup>13</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 121

Ulama di Desa Sungai Bendung Air dalam Memperbaiki Akhlak Remaja, Dengan data diperoleh secara mendalam, yang di *interview* bisa mendapatkan data wawancara secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>14</sup> Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumen), jurnal, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan.

## 7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah

### a. Alat perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, Hal. 136

### b. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Adapun prosedur pengembangan data kualitatif ini adalah

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat kesimpulan
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

d. Hasil analisa data kemudian diinterpretasikan sehingga data-data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. pada Penelitian deskriptif, interpretasi adalah untuk menjelaskan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia

---

<sup>15</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2017), hal. 104

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengerian Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.<sup>16</sup>

Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak kehendak-Nya di muka bumi. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Didalam mencapai suatu tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan biasa berbeda beda setiap waktu dan tergantung pada situasi dan kondisi. Kemudian, jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini, maka juru dakwah harus memahami perubahan transisional dari transaksi pada kekuatan magis dan ritual ke arah ketergantungan pada sains dan kepercayaan serta transisi dari suatu masyarakat yang tertutup, sakral dan tunggal ke arah keterbukaan, plural dan sekuler. Jadi, suatu strategi tidak bersifat universal. Ia sangat

---

<sup>16</sup> Rafi'udin Dan Maulana Abduh Djaliel. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. (Bandung: Pustaka Setia 1997), hlm. 76

tergantung pada realitas hidup yang sedang dihadapi. Karena itu, strategi harus bersifat terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.<sup>17</sup>

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>18</sup>

Maka dalam melakukan rangkaian kegiatan dakwah ada desain atau hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu agar terlaksananya rangkaian pelaksanaan dakwah tersebut maka akan menghasilkan tujuan yang diinginkan sebelumnya.

## 2. Pentingnya strategi dakwah

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 53

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 51

arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan umum tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana.

Jadi dalam melakukan dakwah kita harus memerhatikan strategi dakwah sebelumnya dimana untuk mencapai beberapa tujuan yang ingin dicapai baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

### 3. Indikator-indikator strategi dakwah

Adapun Indikator-indikator strategi dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Sentimental yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dengan cara memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan. Strategi ini biasanya digunakan dalam bentuk ceramah agama.
- b. Strategi Rasional yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek fikiran untuk mendorong mitra dakwah berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi ini digunakan dengan cara berdiskusi atau bercerita.
- c. Strategi Indrawi yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi digunakan dengan cara praktik keagamaan dan keteladanan.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Aang Burhanuddin, *Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang*, (Jurnal Volume 6, Nomor 2, Agustus 2020), hlm. 206

Selanjutnya, strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Karena itu, strategi yang perlu dirumuskan dalam berdakwah perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut. Pertama, asas filosofis, asas ini erat hubungannya dengan perumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah. Kedua, asas kemampuan dan keahlian (*Achievemen and professional*) dai. Ketiga, asas sosiologis, asas ini membahas tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat obyek dakwah. Misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, kehidupan beragama masyarakat dan lain sebagainya. Keempat, asas psikologis, merupakan asas yang membahas tentang aspek kejiwaan manusia, untuk memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Kelima, asas efektif dan efisien, hal ini merupakan penerapan prinsip ekonomi dalam dakwah, yaitu pengeluaran sedikit untuk mendapatkan penghasilan yang semaksimal mungkin. Setidak-tidaknya seimbang antara tenaga, pikiran, waktu dan biaya dengan pencapaian hasilnya.

Karena itu, dakwah masa depan perlu mengagendakan beberapa hal antara lain:

- a. Mendasarkan proses dakwah pada pemihakan terhadap kepentingan masyarakat.
- b. Mengintensifkan dialog dan menjaga ketertiban masyarakat, guna

membangun kesadaran kritis untuk memperbaiki keadaan.

- c. Memfasilitasi masyarakat agar mampu memecahkan masalahnya sendiri serta mampu melakukan transformasi sosial yang mereka kehendaki. Keempat, menjadikan dakwah sebagai media pendidikan dan pengembangan potensi masyarakat, sehingga masyarakat akan terbebas dari kejahilan dan kedhaifan.<sup>20</sup>

## B. Akhlak Remaja

Dalam konteks ini, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”. Ini juga bisa diartikan bahwa akhlak adalah tabiat atau pola interaksi seorang hamba terhadap Tuhan dan manusia yang dikenal dengan nama ihsan. Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti to growatau to grow maturity. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti *DeBrun*, mendefinisikan “remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Banyak pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.<sup>21</sup>

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir usia akhir belasan atau dua puluh tahun. Sedangkan Anna freud berpendapat bahwa pada Masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi

<sup>20</sup> Nurhidayat Muh. Said, *Dakwah Dan Problematika Umat Islam*, (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No.1, Juni 2013), hlm 22

<sup>21</sup> Partono , *Pendidikanakhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri*, (jurnal Volume 5No. 1, Mei 2020), hlm. 57

perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.<sup>22</sup>

Pendidikan akhlak remaja bertujuan untuk terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong melakukan perbuatan yang bernilai baik atau pribadi susila, sehingga akan memperoleh kebahagiaan di sisi Allah di akhirat kelak dan hidup dengan perilaku yang baik di dunia. Dengan begitu diharapkan akan diperoleh kebahagiaan (*al-sa'adah*).

### **1. Urgensi Pendidikan Akhlak untuk Remaja**

Urgensi pendidikan akhlak remaja menjadi prioritas yang utama. Namun, dengan tingginya angka kenakalan remaja dengan berbagai faktornya telah membuktikan kurang berhasil proses pendidikan akhlak bagi mayoritas remaja yang tinggal di pedesaan. Secara spesifik kelemahan-kelemahan pendidikan akhlak terdapat dua kelemahan yakni:

- a. Dari aspek *content* (isi materi), pembahasannya sejak dulu hanya berkutat seputar persoalan-persoalan agama yang bersifat ritual-formal serta aqidah/teologi yang terkesan eksklusif. Persoalan keagamaan yang lebih substansial tidak pernah terkuak secara kritis. Misalnya, pemaknaan kesalehan di dalam konteks sosial, dan perlunya kerja rintisan yang kreatif dan transformatif, serta keharusan kerja sama dengan umat agama sebagai manifestasi keberagaman yang benar.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 23

- b. Kedua, dari aspek penilaian. Penilaian pendidikan agama hanya bersifat karitatif artinya keberhasilan pendidikan agama semata-mata didasarkan kepada penilaian yang didasarkan kepada belas kasih, siapa saja yang telah mengikuti pendidikan agama, ia mesti dianggap telah memahaminya.<sup>23</sup>

Terkait dengan upaya pencapaian pribadi-pribadi berakhlak remaja berdasarkan paradigma Islam tentang pendidikan, yaitu terciptanya manusia yang melaksanakan segenap aktifitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Allah Swt, maka jelas tauhid yang menjadi landasannya. Dengan akidah terpatri kuat maka seseorang tidak akan mudah goyah oleh rongrongan apapun.

## **2. Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga**

Pendidikan akhlak remaja dalam keluarga bertujuan untuk terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong melakukan perbuatan yang bernilai baik atau pribadi susila, sehingga akan memperoleh kebahagiaan di sisi Allah di akhirat kelak dan hidup dengan perilaku yang baik di dunia. Dengan begitu diharapkan akan diperoleh kebahagiaan (al-sa'adah). Dalam mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong perbuatan yang bernilai baik, menurut Ibnu Maskawaih dapat dilakukan dengan keharusan meluruskan perangai berlandaskan ajaran filsafat yang benar, sehingga perbuatan akan terwujud dengan mulus.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Payiz Zawahir Muntaha, *Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan*, (jurnal cendikian Volume 15 No 2 desember 2017), hlm. 234

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 235

### **3. Tujuan Pendidikan Akhlak Remaja**

#### **a. Memiliki pekerjaan tetap**

Tujuan jangka pendek dari pendidikan akhlak remaja dalam keluarga karier adalah keinginan orang tua agar anaknya kelak memiliki pekerjaan tetap atau giat bekerja. Tahapan anak dalam menjalani pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah tingkat menengah, sampai sekolah tingkat tinggi yaitu perguruan tinggi. Dari semua jenjang tersebut akan berakhir pada suatu wilayah dimana anak akan mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya di tiap jenjang untuk diamalkan dan diaplikasikan dalam keseharian. Pengamalan dan pengaplikasian ilmu dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui pekerjaan

Bekerja dan kecenderungan untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhan material adalah “bawaan naluriah” dan bagian dari sisi emosi manusia. Bahkan bekerja bagi manusia merupakan fithrah sekaligus identitas kemanusiaannya itu sendiri. Kerja adalah segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT

#### **b. Paham Ilmu Agama**

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah adalah dia dianugerahi fithrah (perasaan dan kemampuan alami) untuk mengenal

Tuhan dan melaksanakan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia diberikan karunia insting religius (naluri beragama). Oleh karena memiliki fithrah inilah, kemudian manusia dijuluki sebagai homo devinans dan homo religious, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama. Fithrah beragama ini, kata Syamsu Yusuf, merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama seseorang sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya

### **c. Anak yang shaleh**

Memiliki anak yang shaleh adalah merupakan dambaan, impian, dan harta yang paling berharga bagi setiap orang tua di dalam sebuah keluarga. Keinginan itu jelas harus diikuti dengan tindakan-tindakan dan program-program yang terencana dengan baik. Semua keluarga muslim sangat menginginkan memiliki keturunan anak-anak yang shaleh dan shalehah. Sebagai orang tua dan guru, kita tidak bisa hanya duduk dan berharap agar anak-anak menjadi manusia yang penyayang dan baik hati. Terlalu banyak pengaruh lingkungan yang berbahaya bagi perkembangan moral anak. Terlebih data yang diterima oleh peneliti terkait dengan moral anak remaja sangat mengejutkan, dimana pergaulan seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan

#### **d. Berbakti kepada orang tua**

Tidak ada orang yang lebih besar jasanya melainkan jasa orang tua. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat anak. Terutama seorang telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika anak masih di dalam rahimnya. Setelah lahir ke dunia, dirawatnya dengan segala kasih sayang, maka ketaatan kepada orang tua adalah bentuk pengabdian seorang anak kepada orang tuanya. Ketaatan kepada kedua orang tua menjadi tujuan yang diinginkan oleh keluarga karier dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada anak-anak mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan harta, badan, kedudukan dan selain hal itu, seperti dengan ucapan yang baik dan santun kepada mereka

#### **e. Kemandirian**

Kemandirian merupakan kemampuan untuk dapat menjalani kehidupan tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain. Dapat melakukan kegiatan sehari-hari, mengambil keputusan, serta mengatasi masalah. Kemandirian dalam diri remaja bisa dimiliki melalui proses pembelajaran yang mendidik mereka untuk memiliki sifat yang mandiri. Proses pembelajaran mendidik kemandirian bisa berjalan tanpa seorang guru proses pembelajaran sangat berguna memupuk kemandirian dalam diri para remaja.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> <sup>25</sup> *Ibid*, hlm 235

## C. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan pelaksanaan terhadap perintah Allah, yaitu menyeru manusia ke arah ajaran Islam yang meliputi banyak hal, seperti persoalan teologi, syariah, akhlak, dan institusi. Dakwah merupakan satu usaha untuk mengajar kebenaran kepada mereka yang lalai, membawa berita baik tentang nikmat dunia dan nikmat akhirat (syurga), memberi amalan tentang balasan neraka di akhirat dan kesengsaraannya.

Menurut Shalahuddin Sanusi Dakwah itu adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil. Sedangkan menurut Thoah Yahya Omar Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Dari uraian pengertian dakwah di atas dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dakwah adalah suatu istilah yang khusus yang dipergunakan di dalam agama Islam

### 2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridho dari Allah SWT. Adapun tujuan khusus

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 36

dakwah (*minor obyektive*) ini secara operasional dapat dibagi lagi kedalam beberapa tujuan (lebih khusus) yaitu:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama).
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah).
- d. Membidik dan mengajarkan anak tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>27</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah meliputi:

- a. Pelaku/Subyek Dakwah (*Dai*)

Dai adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan dengan baik. Baik secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi/lembaga.

- b. Mitra/Obyek Dakwah (*Madu*)

Obyek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan

<sup>27</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Pena Salsabila 2013), hlm 42

pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang *Da'i* kepada *mad'u*. Yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al- Hadist

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, lembaga-lembaga dakwah, lingkungan keluarga, organisasi Islam, majlis talim, hari-hari besar Islam.

e. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.Sedangkan menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang Dai dengan materi dakwah, wasilah, dan *thariqah* tertentu,maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) sering disebut dengan umpan balik (*feed back*) dari proses dakwah.

#### 4. Asas-asas Dakwah

Asas-asas dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Asas filosofis, membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievment and professionalis*): menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- c. Asassosiologi, membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asaspsikologi, Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain.
- e. Asas aktivitas dan efisien, Maksud asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusakan keseimbangan antara biaya, waktu. Sehingga hasilnya dapat maksimal.<sup>28</sup>

#### D. Dakwah Kalangan Remaja

##### 1. Metode Dakwah untuk Kalangan Remaja Terpelajar

Semua da'i perlu menyadari pentingnya pemilihan metode dakwah yang setepat tepatnya. Secara normatif metode dakwah berangkat dari

---

<sup>28</sup> Cinthya Erika Putri Gunawan, *Op Cit*, hlm. 27

ajaran Al-Quran, khususnya Surat An-Nahl ayat 125 tentang seruan berdakwah dengan cara yang baik dan bijak.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan pesan yang baik, dan bantahlah dengan cara yang lebih baik, Allah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>29</sup> (An-Nahl 125)

Disamping itu banyak sekali ayat yang menjelaskan bahwa dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu, penyampai pesan (da'i), informasi atau pesan dakwah (maddah), dan penerima pesan dakwah (mad'u). namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah yang munkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.<sup>30</sup>

Secara garis besar, umat yang dihadapi para pendakwah dapat dibagi atas tiga golongan, yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berlainan pula. Ketiga golongan tersebut adalah:

- a. Golongan cerdas sendekiawan, golongan yang mampu berpikir secara kritis dan cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka ini cocoknya dipanggil dengan cara hikmah, yakni alasan-alasan, dengan dalil dan hujjah yang dapat diterima kekuatan akal mereka. Dalil dan hujjah yang kuat dapat mendorong mereka untuk berada di jalan Islam.

<sup>29</sup> Deperteme Agama RI, Op Cit, hlm. 345

<sup>30</sup> Heri Ismanto, *Belajar Agama dengan Bahasa Gaul*, dalam harian umum Kedaulatan Rakyat 25 Januari 2004, hlm. 10

b. Golongan awam, yaitu golongan orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang akademis. Mereka ini diseru dengan jalan *mau'idhah* hasanah, kekuatan hati nurani mereka. Dengan pesan-pesan yang menyentuh perasaan, mereka cenderung bisa menerima kemuliaan jalan Islam.

c. Golongan yang kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut. Mereka suka membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak sanggup untuk lebih mendalam. Mereka ini cocoknya diajak dengan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan*, yaitu dengan berdialog, bertukar pikiran dan perasaan, guna mendorong mereka untuk menggunakan akal dan hati secara sehat<sup>31</sup>

Komunikasi efektif dengan remaja, menyebutkan bahwa agar komunikasi terjalin baik di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kenali karakteristik remaja secara umum dan kenali keunikan putra anak secara khusus sebagai individu. Hal ini dapat membantu untuk mengetahui cara, waktu, dan media yang tepat untuk berkomunikasi dengan remaja.
- b. Pahami bahwa mereka istimewa. Hal ini hanya dapat dilakukan setelah mengenal karakteristik dan keunikan remaja.
- c. Komunikasi harus dilakukan dua arah. Remaja memiliki kebutuhan didengarkan yang sangat besar. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi

---

<sup>31</sup> M. Nasir, *Fiqhud Dakwah: Jejak Risalah dan dasar-dasar Dakwah*, (Jakarta: Pen. Majalah Islam, 1969, Kiblat), hlm. 155

lebih baik orang dewasa mendengarkan terlebih dahulu kebutuhan dan perasaan mereka sebelum memberikan pendapat, keluhan, berdiskusi dengan mereka. Dengan demikian mereka akan merasa dihargai dan ‘dianggap’ sebagai individu.

- d. *Be a partner, not a parent*, pada saat berkomunikasi dengan mereka, lebih baik para da'i, atau orang dewasa (orang tua) banyak mencari informasi tentang kondisi remaja secara umum (*up to date*) agar dapat memahami mereka dari berbagai macam sudut pandang.<sup>32</sup>

## 2. Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja

Kedekatan Rasulullah SAW dengan para sahabatnya, salah satunya karena kemampuannya dalam menyentuh bahasa rasa mereka. Bahasa memang merupakan jendela hati para jamaah. Jamaah itu merunduk lunglai. Terselip di antara ratusan jamaah di Padang Arafah. Setiap lubang pori-pori kulitnya meneteskan keringat penyesalan. Sesekali terlihat matanya berkaca-kaca. Menuntaskan pertobatan di sela-sela wukuf menjelang matahari terbenam. Terdengar suara lirih beristighfar. "Ya Allah, ampuni segala kekhilafan yang selama ini sering kuperbuat," pintanya serayamengangkat kedua belah tangannya.

Yang dimaksud Rasulullah SAW dari penjelasan di atas bahwa kedekatan Rasulullah SAW dengan para sahabatnya, salah satunya karena kemampuannya dalam menyentuh bahasa rasa mereka. Bahasa memang merupakan jendela hati para jamaah. Konon, bahasa itu berfungsi bukan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 157

saja untuk mewakili pesan, tapi juga pembungkus substansi ajaran yang bagi sebagian orang masih sering terasa pahit. Penyampaian ajaran seperti yang sejak pertama kali Islam memasuki nusantara mulai diperkenalkan para wali, pedagang Muslim dan para penyebar Islam lainnya.

**a. Penyampaian pesan semenarik mungkin.**

Untuk materi dakwah, salah satu yang paling menarik bagi remaja adalah yang berkaitan dengan asmara pra nikah. Pada penyampaiannya materi yang kelihatannya ringan-ringan ini bisa disisipi dengan yang lebih berbobot.

Untuk menarik perhatian mereka, para da'i harus lebih menghargai mereka selayaknya orang dewasa, khususnya dengan memanfaatkan pendekatan kompromi. Dengan demikian para da'i dapat menunjukkan secara tegas sikap kekeluargaan yang penuh dengan kasih sayang. Sikap ini bisa ditunjukkan dengan kata-kata yang lemah lembut, sebagaimana yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW ketika berdakwah kepada kaumnya.

Remaja yang sedang berada dalam masa pencarian identitas akan merasa terancam identitasnya apabila diperlakukan secara keras dan kasar, sehingga sebagai mekanisme pembelaan diri ia akan memperlihatkan pembangkangan. Salah satu contoh kelemah-lembutan dalam praktek dakwah melalui media cetak kepada kalangan remaja terpelajar. Lemah lembut disini maksudnya adalah mengemukakan nasehat demi kenyamanan obyek dakwah dan menyuguhkan kebaikan

dan jasa dengan penggunaan bahasa yang memberi dan menimbulkan kesan yang dapat membuka pintu hati dan melapangkan dada. Terutama kalau dakwah itu ditujukan kepada kaum muslimin sendiri. Tidaklah sepantasnya para da'i berkata keras, membentak-bentak mereka dengan kata-kata yang kasar terhadap suatu kesalahan yang mereka perbuat.

Membentak-bentak itu bisa menyiratkan “merendahkan orang”.

Sebenarnya sang da'i bermaksud mengoreksi perilaku remaja, tetapi yang ditangkap oleh jiwa sang remaja adalah bahwa dirinya direndahkan. Dalam hal ini para remaja tidak jarang belum berhasil membedakan antara perilaku yang dikritik” dan diri yang direndahkan. Karena itu, kata-kata yang keras dan kasar kurang efektif bagi remaja.

#### **b. Pemilihan Kata Setepat-tepatnya**

Selain dengan gaya bahasa yang indah, diperlukan kata-kata yang tepat dalam penyampaian pesan dakwah, sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dengan kata yang tepat, pesan yang sampai bisa tepat pula. Sebaliknya sebagaimana sabda Rosulullah SAW yang dikutip oleh Fathi Yakan, “ Tidak ada seorangpun yang membicarakan sesuatu kepada suatu golongan, dengan cara yang tidak mereka mengerti, kecuali akan menimbulkan kekacauan bagi sebagian diantara mereka.

Kata-kata yang dipilih untuk bahasa dakwah bisa berupa kata standar, sub standar dan non standar. Kata standar ialah kata ilmiah dan populer yang dibakukan. Kata sub-standar adalah kata-kata idiom dan slang yang digunakan secara luas oleh masyarakat, tetapi tidak

dibakukan. Makna kata slang masih bertumpu pada makna kata-kata pembentuknya, sedangkan makna idiom tidak bertumpu sama sekali. Kata non-standar ialah kata-kata yang tidak dibakukan dan tidak digunakan secara luas, biasanya kata-kata asing dan lokal (daerah). Kalangan terpelajar tampaknya lebih menyukai kata-kata standar, sedangkan kaum remaja lebih menyukai kata-kata sub- standar dan non-standar. Dengan demikian kalangan remaja terpelajar mungkin saja menyukai penggunaan tipe-tipe tersebut secara variatif.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### E. Sejarah Singkat Desa Sungai Bendung Air

Pada tahun 1954, dua orang dari masyarakat Siulak bernama pak tango jubah dan Ali sembah melakukan pembukaan lahan untuk berladang, lahan tersebut pertama digunakan untuk menanam tanaman tembakau kemudian ditanami kol, ubi dan jenis sayuran selada, dari hasil panen tersebut mereka bawa ke Siulak untuk dipasarkan. Mereka membuat pondok-pondok di ladang mereka masing-masing yang terbuat dari daun pisang sebagai dinding. Satu Minggu sekali mereka pulang ke Siulak membawa hasil panen dan membeli perbekalan selama mereka di ladang.

Pada tahun 1955-1956, hasil panen berupa tembakau, ubi, sayur selada dan kol dibawa ke pasar Siulak untuk dijual, dari hasil panen dibawa dengan menggunakan gerobak yang ditarik oleh sapi dengan waktu tempuh 15 jam yaitu dari jam 16.00 sore s/d 6.00 pagi. Tanaman diganggu hama monyet, sehingga menimbulkan kerugian.

Pada tahun 1956, melihat keberhasilan pak tango jubah dan pak Ali sembah dalam membawa hasil panen dan mereka jual di pasar Siulak, maka pak muhtarudin, pak marasit, dan pak makmur tertarik untuk ikut dan mereka melakukan pembukaan lahan. Pada masa itu pak tango jubah sebagai ketua peladang sekaligus yang mengatur Ajun arah bagi ketiga orang, dengan lebar 25-40 Depa dan panjang tergantung kemampuan (tanpa batas). Mereka melakukan pembukaan lahan secara bergotong royong, kemudian dilakukan

penanaman pertama adalah tembakau, kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanam ubi, kol dan sayur selada. Jalan kecil dirintis menuju desa bendung air(nama salah satu desa saat ini). Pada tahun 1957, mobil sudah masuk dan hasil panen sudah dapat diangkut dengan menggunakan mobil.

Pada tahun 1958, melihat keberhasilan dari 5 orang yang telah setiap Minggu membawa hasil panen yang dijual di pasar Siulak, dan mereka mengajak orang lain yang tertarik untuk ikut. Sebelum pembukaan lahan maka pak Hindi Rahman ditunjuk sebagai ketua dan sekaligus sebagai pangatur Ajun arah. Jalan gerobak dibuka menuju desa sungai bendung air(nama sekarang).

Tahun 1960, kersik tuo dimekarkan menjadi batang sangir dan Sangir. Yang menjabat sebagai mendapo danau bento adalah pak Badu rahmandan dilanjutkan dengan mendapo Hasan Basri, sementara kersik tuo dipimpin oleh lurah Paijo dan Sariman. Dan Sangir pada waktu itu dipimpin oleh seorang kepala dusun yang bernama pak Hindi Rahman yang menjabat 3 periode yaitu selama 15 tahun.

Pada tahun 1963, pada masa ini mewabahnya penyakit cacar, sehingga banyak memakan korban jiwa. Pada tahun 1968-1975, pada masa ini terjadi gangguan binatang buas (harimau) dan banyak memangsa manusia. Pada tahun 1975, sekitar 100 kk datang dari Siulak membuka lahan dan sebagai pengakuan arah adalah pak gindo Rahman. Pada tahun 1982, pengaspalan jalan dari Sangir ke desa sungai bendung air.

## F. Letak Geografis

Desa Sungai Bendung Air adalah desa yang berada di disktrik Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia. Desa ini diwujudkan pada tahun 2012 dari pemekaran Desa Sungai Bendung Air

**Tabel 3.1**  
**Batas-batas Desa Sungai Bendung Air**

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Barat	Danau Beneto	Kayu Aro Timur
Sebelah Timur	Pondok Muara Jernik	Kayu Aro Timur
Sebelah Selatan	Hutan Lindung	-
Sebelah Utara	Jalan Litas	-

*Sumber: Dokumentasi Desa Bendung Air tahun 2021*

Desa Sungai Bendung Air merupakan salah satu dari desa di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, letak Bendung Air sangat strategis, karena terletak dijalur dekat dengan perbatasan sumatera barat.

## G. Keadaan Masyarakat Desa Bendung Air Kayu Aro

### 1. Ekonomi

Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Dalam sistem ekonomi pedesaan akan selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kemakmuran, adapun yang menjadi permasalahan ekonomi di suatu daerah adalah dapat dilihat secara umum.

Pertanian merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Bendung Air dan beraktifitas sebagai petani dengan didukung dengan lahan pertanian yang luas dengan tanaman cabe, Kentang kubis semuanya tergolong tanaman muda, Dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan di masyarakat sendiri. Kegiatan pertanian sangat bermanfaat bagi kehidupan perekonomian masyarakat, seperti sebagai alat pemuas kebutuhan primer masyarakat Desa Sungai Bendung Air juga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari beraktifitas sebagai Abdi Negara ( PNS, TNI, dan Polisi)

## 2. Pendidikan

Pendidikan juga merupakan satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan, khususnya kesejahteraan ekonomi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan atau kecerdasan, akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya hal itu akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

Biasanya, pendidikan akan dapat mempertajam pola pikir individu sekaligus individu mudah menerima informasi yang lebih maju. Realitas Desa Sungai Bendung Air untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi belum begitu menggembirakan. Sebagian besar warga Desa Sungai Bendung Air hanya menamatkan pendidikannya sampai pada tingkat SMA/ sederajat. Kondisi semacam ini harus disikapi

dengan serius oleh pemerintah desa dan pemerintah Kabupaten Kerinci. Komitmen yang kuat dari pemerintah, baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten, berupa komitmen anggaran, sangat diperlukan demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di wilayah ini.

### 3. Penduduk Desa Bendung Air Kayu Aro

Jumlah penduduk Desa Sungai Bendung Air adalah desa di yang berada kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia. Pada tahun 2021, penduduk desa ini berjumlah 1.135 jiwa.

### 4. Fasilitas-fasilitas umum Desa Bendung Air Kayu Aro

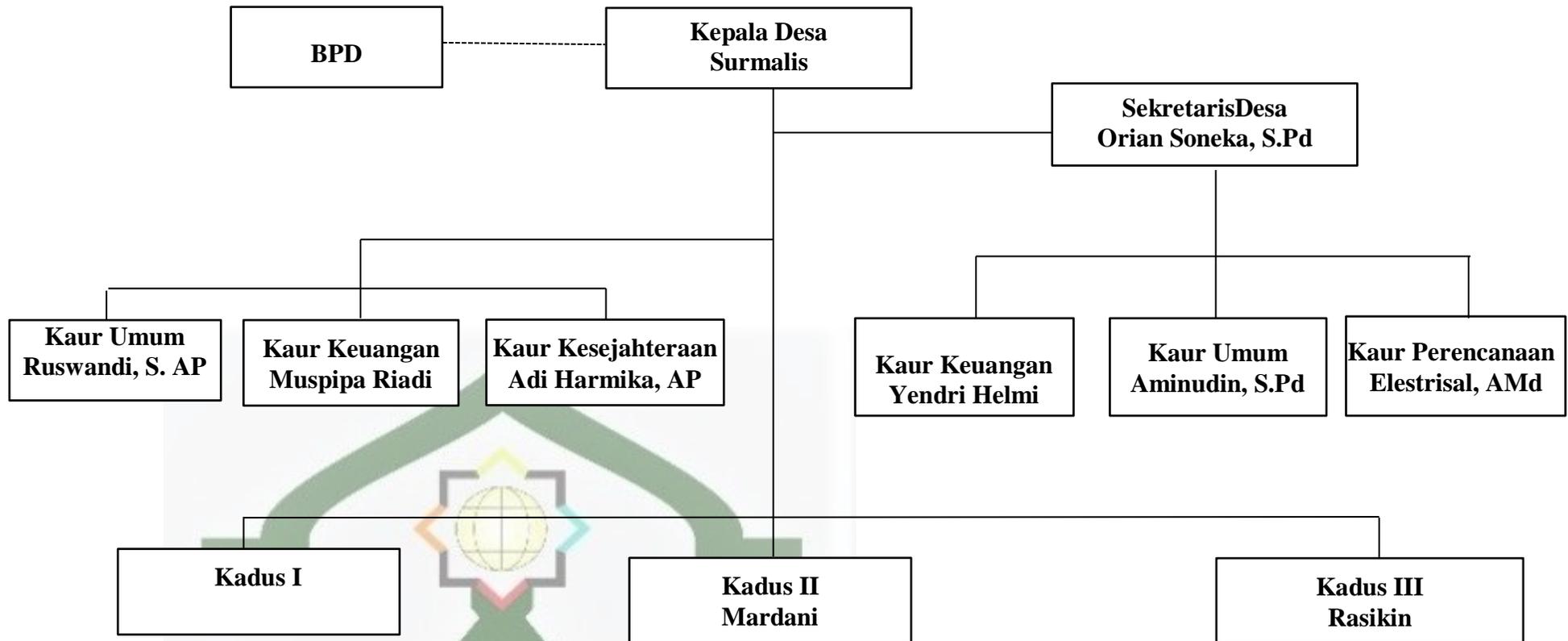
Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat membutuhkan fasilitas-fasilitas umum untuk menunjang kehidupan sehari-hari, begitu juga di Desa Sungai Bendung Air terdapat fasilitas-fasilitas umum yang mana dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas-fasilitas Umum Desa Sungai Bendung Air**

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Surau	1
3.	Sekolah	1
4.	Balai Desa	1
5.	Puskesmas	1
6.	Gedung Serba Guna	1

*Sumber: Dokumentasi Desa Bendung Air 2021*

## H. Struktur Desa Sungai Bendung Air



Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Sungai Bendung Air

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### D. Akhlak Remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro

Persepsi masyarakat yang di maksud disini adalah tanggapan atau pendapat masyarakat yang menguasai tentang situasi masyarakat atau lingkungan desa ini yaitu mengenai akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro.

##### 1. Pendapat Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja

Persepsi Masyarakat Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro. Terhadap Akhlak Remaja khususnya yang ada di desa ini. Disini saya selaku peneliti hanya mewawancarai perangkat desa atau bisa dikatakan tokoh masyarakat yang ada disana.

Sebagaimana dijelaskan bapak Surmalis selaku Kepala Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro yang mengatakan bahwa:

“bahwa selama dia menjadi kepala desa di sini ia melihat akhlak pada remaja disini masih terlihat cenderung baik, mungkin ada juga yang terlihat tidak baik tetapi ia menganggap itu hal yang wajar. Dari segi perilaku mungkin bisa terlihat dari pendidikan di keluarganya yang ada di rumah”<sup>33</sup>

Begitu juga dengan pendapat dari Ibu Sri winarti warga masyarakat Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro yang mengatakan bahwa:

“ Ibu Sri Yani mengemukakan pendapat akhlak anak remaja khususnya di dusun ini masih terlihat baik-baik saja cuman kendalanya anak remaja disini dalam bergaul atau berbaur ke masyarakat masih terlihat kurang”<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Bapak Surmalis, Kepala desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 25 Agustus 2021 .

<sup>34</sup>Ibu Sri winarti, Warga Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 25 Agustus 2021 .

Dari penjelasan diatas juga dibenarkan oleh Bapak Alan Sunardi yang mengatkana bahwa:

“menurut saya yang pertama untuk jumlah anak remaja disini masih terlihat standar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jadi mudah untuk di awasi dan di pantau. Yang kedua akhlak anak remaja disini bisa dibilang atau dikatakan masih minim karena yang saya ketahui mereka jarang untuk bersosialisasi ke masyarakat lebih cenderung berkelompok-kelompok tetapi untuk sikap dan perilaku masih terlihat baik sebatas yang saya lihat selama ini. Untuk segi pakaian baik laki-laki maupun perempuan masih sopan, sikap”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara pendapat masyarakat mengenai akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, bahwa akhlak remaja di desa ini lebih spesifiknya masih terlihat cukup baik, mungkin cenderung pergaulan anak remajanya masih kurang berbaur kepada masyarakat setempat dan masyarakat mengembalikannya kembali kepada lingkungan sekolah dan pendidikan dari keluarga yang sangat menentukan akhlak remaja tersebut.

## **2. Pendapat Masyarakat (Tokoh Agama) Terhadap Akhlak Remaja**

Persepsi tokoh agama yang di maksud disini adalah tanggapan atau pendapat tokoh agama yang tinggal di desa ini yang di anggap menguasai tentang situasi akhlak remaja dan kegiatan keagamaan remaja yaitu mengenai akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Dr. Isha Rahman, M.Ag Tokoh ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro yang mengatakan bahwa:

---

<sup>35</sup> Alan Sunardi, Warga Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 26 Agustus 2021 .

“Akhhlak remaja di desa ini masih kurang baik. alasan saya berpendapat tidak baik karena bagi saya anak remaja disini susah untuk di ajak ke hal-hal yang baik contohnya kegiatan keagamaan di desa ini, untuk perilaku yang saya pahami remaja disini semua tergantung dari didikan orang tua masing-masing.<sup>36</sup>

Begitu juga penjelasan dari Bapak Syafrijal Tokoh ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro yang mengatakan bahwa:

“akhhlak remaja disini dari hal yang negatif mereka suka melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat yaitu sering nongkrong-nongkrong di warung hanya sekedar bermain game bersama terkadang sampai larut malam, dari segi positif akhlak remaja disini mereka masih sering saling menghargai sesama teman sebaya, cara mereka berbicara masih menunjukkan sikap sopan santun kepada masyarakat yang lebih tua. Untuk cara berpakaian bagi yang remaja putri disini sekarang mayoritas berbusana muslim sehingga tidak mengundang ke hal-hal yang negatif.”<sup>37</sup>

Bapak Buya Aminuddin Tokoh ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro yang mengatakan bahwa:

“selama saya tinggal disini yang saya lihat dari sebagian remaja yang ada di dusun ini akhlak remaja nya cukup baik, tetapi masih ada juga kekurangan misalkan mereka suka membawa teman-temannya dari desa lain untuk berkumpul dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan terkadang mengganggu istirahat masyarakat .<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dari hasil wawancara kepada tokoh agama di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro bahwa dapat di simpulkan akhlak remaja disini masih kurang baik dari segi pergaulan. Tetapi untuk sikap dan perilaku sopan santun dan tata krama masih terlihat baik contohnya cara mereka menghormati masyarakat yang lebih tua di desa

<sup>36</sup>Dr. Isha Rahman, M.Ag, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 27 Agustus 2021 .

<sup>37</sup> Syafrijal, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 27 Agustus 2021 .

<sup>38</sup> Aminuddin, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Agustus 2021

tersebut, segi busana atau tata cara berpakaian masih baik terutama remaja putri disini sudah banyak menggunakan hijab.

#### **E. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro**

Masalah Akhlak saat ini secara umum, bukan hanya dihadapi oleh remaja yang berada di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro saja melainkan rata-rata remaja saat ini mengalami yang hal yang sama yaitu masalah kenakalan remaja. Kenakalan yang dimaksud adalah hampir menyangkut berbagai aspek yang mestinya tidak dilakukan, sekarang justru malah menjadi trend serta mode pergaulan. Dengan adanya permasalahan dari akhlak remaja dibutuhkan strategi dalam membina remaja ke jalan yang benar.

Adapun strategi ulama yang digunakan dalam pembinaan akhlak Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro adalah sebagai berikut :

##### 1. Memberikan Materi dan nasehat.

Dalam hal ini sebelum memberikan nasehat ataupun bimbingan kepada peserta didik seorang ulama harus melakukan pendekatan kepada remaja dengan mengajak remaja bercakap diwaktu luang ntunk dapat memberikan arahan yang baik dan mana yang harus dihindari dan ulama harus menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami meskipun dengan cara berbahasa sehari hari biar lebih mengerti.

Seagaimana dijelaskan oleh ulama Desa Bendung Air Kayu Aro yang mengatakan bahwa:

“Memberikan bimbingan pada remaja agar bagaimanapun supaya mereka memiliki akhlak yang baik dan agar terhindar dari hal hal

yang bisa merusak akhlak. Karena sekarang ini begitu banyak yang bisa merusak akhlak remaja seperti obat-obatan semacam narkoba dan sering terjadi pada remaja.<sup>39</sup>

## 2. Ceramah

Pemberian ceramah disini dimulai dari isi tentang Islam itu sendiri dan pemahaman tentang apa saja yang menjadi kewajiban dan larangan yang harus diketahui dalam Islam, kemudian memberikan ceramah tentang etika dan berakhlak yang baik bagi sesama manusia mau pun kepada Sang Maha Pencipta. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Buya Hanif selaku Pengurus Masjid yang mengatakan bahwa:

“Banyak remaja yang dia hadapi hidup bermasyarakat memiliki rasa tanggung jawab bahwa dia harus mengetahui dan memahami apa yang disampaikan ulama, Maka sebelum ceramah intinya memberikan ceramah kepada para remaja yang berisikan motivasi dan dorongan. Selain itu remaja diberikan sentuhan spiritual agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu berinteraksi dilingkungan masyarakat”<sup>40</sup>

## 3. Pembiasaan

Sesuatu yang dikerjakan dengan cara yang baik maka akan menghasilkan dampak yang baik juga dan dengan pembiasaan yang baik maka remaja akan memberikan contoh yang baik pula kepada orang-orang disekitarnya seperti membiasakan sebelum beraktivitas, membaca do'a-do'a harian setelah melakukan aktivitas sehari-hari juga pembiasaan yang dilakukan oleh para ulama memanfaatkan waktu untuk mengerjakan shalat.

Karena shalat adalah tiangnya agama.

---

<sup>39</sup> Syafrizal, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, *wawancara pribadi*, pada tanggal 29 Agustus 2021

<sup>40</sup> Buya Hanif selaku Pengurus Masjid, Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, *wawancara pribadi* tanggal 29 Agustus 2021

“Pembiasaan hendaknya setiap remaja menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi (akhlak) remaja sangat diperlukan pembiasaan pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan pelatihan akan membentuk sikap tertentu pada remaja, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya.”<sup>41</sup>

#### 4. Keteladanan

Pemberian akhlak tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. remaja akan meniru dan mengikuti apa yang dilihat dari ulama, selain peran ulama sebagai contoh tauladan yang baik di perlukan pula peran orang tua sebagai panutan bagi remaja namun melihat keadaan para orang tua sekarang banyak yang tidak peduli dengan remajanya. untuk membentuk kepribadian dan kecerdasan remaja. Adapun Penjelasan dari pengurus masjid yang mengatakan bahwa:

“Membentuk remaja yang beretika, bermoral dan memiliki akhlak yang baik maka ulama harus memberikan contoh tauladan yang baik karena lama adalah orang yang terhormat dan memiliki ilmu tentang agama yang menjadi panutan bagi masyarakat. Menanamkan sopan santun memerlukan dan harus ada pendekatan yang lestari.”<sup>42</sup>

#### 5. Menjalin kerjasama dengan orang tua

Keluarga adalah orang yang paling berperan penting dalam mendidik akhlak anak anak. Seorang anak akan meniru apa yang mereka selalu lihat terutama dari kedua orang tuanya. Maka dari itu kita harus memperhatikan kehadiran anak anak disekitar kita ketika ingin melakukan sesuatu.

<sup>41</sup> Aminuddin, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Agustus 2021

<sup>42</sup> Ustadz Idrisman, Pengurus Masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Agustus 2021

Adapun penjelasan dari ulama mengenai Menjalin kerjasama dengan orang tua dalam strategi pembentukan akhlak remaja :

dengan mengadakan pendekatan dengan orang tua remaja akan memberikan pemahaman tentang perkembangan zaman dan teknologi pada masa kini. Ulama juga menjalin komunikasi dengan orang tua remaja untuk memantau remaja yang meninggalkan rumahnya dengan ijin pergi sekolah sehingga hubungan kerja sama ini akan membantu memperbaiki akhlak remaja kedepannya.<sup>43</sup>

Pada zaman sekarang banyak orang tua yang kurang mau, banyak orang tua yang pendidikannya rendah dan kurang memahami perkembangan remaja seiring dengan perkembangan zaman.. Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh bapak Dr. Isha Rahman, M.Ag tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro saat ini adalah:

“remaja saat ini cenderung mengikuti pergaulan bebas yang semakin hari semakin tidak terkontrol, akibatnya remaja yang seharusnya menjadi generasi muda harapan bangsa, justru malah menjadi sampah dan musuh bagi masyarakat. Bagaimana tidak kalau identitasnya sebagai remaja Islam tapi tidak paham agama dan syari’at Islam. Itu semua karena remaja saat ini kurang berminat serta kurang paham terhadap nilai-nilai agama Islam seperti mengaji dan ibadah shalat, terlebih lagi tidak memiliki akhlak yang baik”<sup>44</sup>

Begitu juga dengan penjelasan dari bapak Ustadz Idrisman tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro saat ini adalah:

“Hal memperhatikan saat ini adalah kecenderungan remaja lebih banyak mengarah pada hal-hal negatif, antara lain merokok, nongkrong-nongkrong dipinggir jalan, pergaulan bebas, minum minuman keras, memakai pakaian yang jauh dari tuntunan Islam dan masih banyak lagi”.<sup>45</sup>

Menurut penjelasan dari Bapak Roni Saputra Pengrus Masjid Desa

<sup>43</sup> Buya Hanif, Pengurus Masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 31 Agustus 2021

<sup>44</sup> Dr. Isha Rahman, M.Ag, Pengurus Masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 31 Agustus 2021

<sup>45</sup> Ustadz Idrisman, Pengurus Masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 1 September 2021

Sungai Bendung Air Kayu Aro saat ini adalah:

“hal-hal negatif yang terjadi tersebut pada dasarnya karena remaja kurang mendapat bimbingan dari orang tua, faktor lingkungan yang buruk dan pemahaman yang rendah terhadap agama. Maka dari itu perlu upaya yang sungguh-sungguh dalam penanggulangannya.”<sup>46</sup>

Dan problematika yang terjadi tersebut tentunya membutuhkan upaya penyelesaian berbagai pihak, terutama tokoh Ulama setempat. Berhubung penelitian ini lebih mengarah pada remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, sebagaimana data yang penulis dapat dari hasil observasi serta didukung dokumentasi terkait program-program Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, ditemukan beberapa hal yang diaktualisasikan oleh Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro untuk menjalankan strategi dakwah dalam pembinaan akhlak akhlak pada remaja.

Adapun strategi dakwah yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut melalui nasehat-nasehat baik dan pelajaran tentang ajaran Islam yang disampaikan oleh tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, dan jika ditemukan adanya remaja diminta untuk merenungkan permasalahannya dan mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara berdiskusi, dan yang terakhir strategi yang digunakan Ulama dalam menyampaikan pesan dakwahnya ialah komunikasi langsung kepada Remaja.

Strategi dakwah yang berisikan materi tentang ajaran-ajaran agama Islam serta menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja, yang telah dilakukan oleh Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro melalui

---

<sup>46</sup> Roni Saputra, Pengurus Masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 1 September 2021

beberapa cara sebagai berikut :

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Isha Rahman, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro yang mwngtakan bahwa:

“Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak terhadap remaja Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, tentunya Tokoh Ulama harus terlebih dahulu menyakinkan hati remaja dengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan.<sup>47</sup>

Berdasakana penjelasan di atas harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku para remaja. Dengan adanya sikap lemah lembut pada remaja merasa diperhatikan layaknya seperti anak sendiri. Melalui strategi inilah dapat menyampaikan pesan dakwahnya dengan leluasa pada remaja pun dapat menerima nasehat dengan rasa senang, sehingga apa yang disampaikan mudah diterima dengan baik oleh remaja.

Selain itu bapak Bapak Aminuddin, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro juga mengatakan bahwa:

“Strategi dakwah juga bisa menggunakan strategi rasional dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap remaja. Mengingat remaja Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro merupakan remaja yang pada saat ini cenderung lebih senang berbicara dan mengungkapkan isi hati mereka secara terang-terangan. Dan hal ini pula yang mendorong saya dan tokoh ulama lainya untuk menerapkan strategi rasional dalam kegiatan dakwah nya.<sup>48</sup>

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, jika remaja tidak dibimbing ke arah yang benar maka semua yang diajarkan orang tua dan tokoh ulama terhadap remaja bisa dikatakan akan sia-sia. Dan pada masa

<sup>47</sup> Dr. Isha Rahman, M.Ag, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 2 Setember 2021 .

<sup>48</sup> Aminuddin, Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 2 Setember 2021 .

remaja ini, remaja mengalami gejolak didalam perasaannya, hatinya sering mengalami kegundahan apabila sedang mengalami permasalahan. Maka dari itu tokoh ulama menggunakan strategi rasional agar remaja dapat berfikir dengan baik dan merenungkan segala permasalahannya dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Strategi ini diterapkan tokoh ulama dengan cara keterbukaan dalam diskusi agar remaja tak segan-segan mengungkapkan isi hati dan fikiran mereka, dan menyelesaikannya secara musyawarah. Selain itu bisa juga dengan cara bercerita tentang masalah-masalah yang biasa dihadapi remaja, kemudian remaja tersebut dapat mengambil pelajaran dari isi cerita yang disampaikan. Sebagaimana di jelaskan oleh Nasrul Hadi tokoh ulama yang mengatakan bahwa:

“Penyampaian pesan dakwah dengan cara seperti ini nampaknya sangat digandrungi oleh para remaja. Dalam strategi ini remaja banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan yang dihadapinya, dan pertanyaan tersebut lebih banyak mengenai problematika remaja.<sup>49</sup>”

Adapun dalam menerapkan strategi dakwah tersebut tokoh ulama bisa melakukannya dengan banyak cara, seperti berdakwah dengan berdiskusi, pelatihan *public speaking* dan kegiatan keakraban. Dalam menyampaikan pesan dakwah, sesekali harus bisa membuktikan perkataanya dalam berdakwah. Karena yang dihadapi tokoh ulama adalah remaja maka harus membuktikan segala sesuatu yang disampaikan secara gamblang agar apa yang disampaikan dapat dipercaya dan diterima oleh remaja.

---

<sup>49</sup> Nasrul Hadi Tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 2 September 2021

Dalam hal ini menggunakan strategi indrawi yakni strategi yang mengfokuskan pada panca indra dan memegang teguh pada aspek kebenaran. Dan strategi ini diterapkan oleh da'i dengan menggunakan media audio visual, yakni dengan cara menyiarkan film-film Islami tentang kisah-kisah para Nabi dan mukzijat yang dimiliki. Dalam hal ini remaja dapat melihat dan mendengar secara langsung mukzijat dimiliki para nabi melalui sebuah gambar yang bergerak. Agar remaja akan lebih memahami dan percaya tentang kekuasaan Allah SWT.

Selain itu strategi ini bisa dilakukan dengan cara menjelaskan tentang sifat-sifat Allah SWT, ke Esaan Allah dengan bukti adanya langit dan bumi, juga bukti bahwa Allah maha pengasih lagi maha penyangang, jika kita meminta dan memohon kepada-Nya, maka Allah akan mengabulkannya. Cara ini dilakukan dengan cara praktek ibadah langsung, seperti shalat tahajud, berzikir, puasasenin Kamis dan lain sebagainya.

Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti, mengungkapkan bahwasanya tokoh ulama menerapkan beberapa azas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja yaitu menggunakan azas Asas psikologis dan Asas efektivitas dan efisiensi. Hal itu nampak dari cara tokoh ulama menyampaikan pesan dakwah nya, menggunakan azas psikologis karena yang menjadi sasaran dakwahnya adalah remaja yang memiliki karakter yang berbeda-beda, seorang tokoh ulama harus memahami terlebih dahulu kondisi *mad'u* sehingga pesan yang disampaikan dapat masuk dengan baik. Dan selanjutnya adalah azas efisiensi,

azas ini sangat penting karena setiap kegiatan dakwah harus mempertimbangkan azas biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.

Dari hasil kegiatan-kegiatan tersebut menurut Bapak Asep Cahyo yang merupakan warga Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, sekitar mengatakan bahwa:

“Remaja Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, sudah mulai adanya peningkatan dalam hal beribadah, remaja mulai aktif mengikuti kegiatan masjid, remaja juga bisa dikatakan mempunyai akhlakul karimah yang baik dengan bukti bahwasanya remaja saat ini bertutur kata dengan sopan dan santun, dan juga berperilaku baik.<sup>50</sup>”

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya strategi dakwah yang digunakan tokoh ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, dalam menyampaikan pesan dakwah yang berisi nilai-nilai akhlak telah menunjukkan adanya keberhasilan. Artinya strategi sentimental, rasional, dan indrawi yang digunakan dan azas-azas yang diterapkan telah membuat beberapa perubahan yang baik pada remaja, hal itu bisa terlihat dari adanya peningkatan dalam kualitas ibadah remaja serta akhlakul karimah remaja yang mulai membaik.

#### **F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Bendung Kayu Air Aro**

Dalam pembinaan akhlak, pasti ada beberapa faktor yang mendukung dan juga tidak terlepas dari berbagai faktor hambatan. Hal itu biasa di temukan dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya yang dialami oleh

---

<sup>50</sup> Asep Cahyo, warga masyarakat Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 3 September 2021

tokoh ulama di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, dan juga mengalami berbagai hambatan. Hal ini mereka jadikan sebagai bahan motivator untuk tetap giat dalam melaksanakan amanahnya sebagai pengemban dakwah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Roni Saputra Masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung yang dirakasan adalah adanya dukungan dari orang tua remaja dalam pembinaan akhlak, adanya dukungan dari para orang tua merupakan faktor yang paling penting, karena jika tidak ada dukungan dari para orang tua, para remaja tidak bisa melaksanakan kegiatan masjid secara maksimal.<sup>51</sup>

Bapak Roni Saputra selaku ketua masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, mengatakan, faktor pendukung lainnya adalah :

“adanya dukungan dari pengurus masjid dukungan memang sangat diharapkan oleh masyarakat karena semua fasilitas untuk kegiatan dalam pembinaan akhlak sebagian besar adalah milik masjid, dan dukungan pengurus majid pun terlihat dari seringnya remaja dilibatkan dalam kegiatan majid . Selain itu, adanya dukungan dari masyarakat baik secara moril maupun materil. Dan masyarakat juga sering membantu dalam pelaksanaan kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong membersihkan masjid dan balai Desa “<sup>52</sup>

Dengan demikian semua kegiatan pembinaan akhlak remaja akan lebih mudah terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar atas dukungan dari semua pihak Adapun faktor penghambat menurut tokoh Ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, adalah:

#### 1. Kurangnya antusias remaja

Masa remaja bisa dibilang adalah masa pencarian jati diri, ini terlihat dari banyaknya remaja yang imannya kadang naik dan turun, dan

<sup>51</sup> Roni Saputra, Pengurus Masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 7 September 2021

<sup>52</sup> Roni Saputra, Pengurus Masjid Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, wawancara pribadi, pada tanggal 15 September 2021

hal ini berpengaruh pada jumlah remajamasyarakat Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, yang terus menurun setiap tahun.

2. Remaja lebih suka bermain *gadget*

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang cukup mempengaruhi perilaku reamaja, terbukti dari banyaknya remaja yang lebih suka bermain gadget saat sedang berkumpul, hal ini sangat menjadi penghambat bagi tokoh ulama melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak

3. Remaja sering mengabaikan kegiatan-kegiatan Islami

Kegiatan remaja yang cukup banyak dari kegiatan masyarakat, mengerjakan tugas sekolah dan juga bermain membuat waktu mereka dalam mengikuti kegiatan masjid berkurang, sehingga mereka sering mengabaikan kegiatan-kegiatan yang dianjurkan oleh tokoh ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro,.

4. Remaja lebih suka bermain

Dibanding mengikuti kegiatan masjid remaja lebih suka nongkrong- nongkrong tidak jelas, ngerumpi, dan menganggap kegiatan pembinaan akhlak jenuh dan membosankan

5. Remaja yang kurang disiplin

Kurang adanya rasa bertanggung jawab dari remaja di masyarakat sehingga remaja sering tidak aktif dalam kegiatan masjid terlambat dalam hal ini membuat proses pelaksanaan pembinaan akhlak Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, sedikit terhambat.

## 6. Lingkungan yang kurang baik

Faktor lingkungan menjadi salah satu hambatan remaja tokoh ulama dalam membina para remaja, lingkungan yang buruk akan membuat remajaterpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

## 7. Remaja mudah terpengaruh hal-hal negatif

Masa remaja sedang mengalami jati diri membuat para remaja banyak menerima hal-hal yang baru dalam kehidupannya, dan sebagian besar hal yang didapat merupakan hal buruk yang seharusnya dihindari oleh para remaja namun terkadang malah diserap dan dilakukan oleh remaja, itu semua karena remaja mudah terbawa oleh arus kehidupan.

Pernyataan di atas merupakan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dalam pembinaan akhlak remaja Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, kemajuan dan kemunduran harus mendapat perhatian yang serius. Kemajuan yang dirasakan, sangat perlu disyukuri dan harus tetap dipertahankan serta lebih dikembangkan kembali. Sedangkan hambatan yang dialami harus segera diatasi dengan berusaha, berdoa dan selalu optimis. Dengan demikian faktor diatas menjadi tantangan yang harus dihadapi ulama tokoh ulama sebagai juru dakwah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### H. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Dakwah Remaja di Desa Sungai Bendung Air Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja, penulis dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

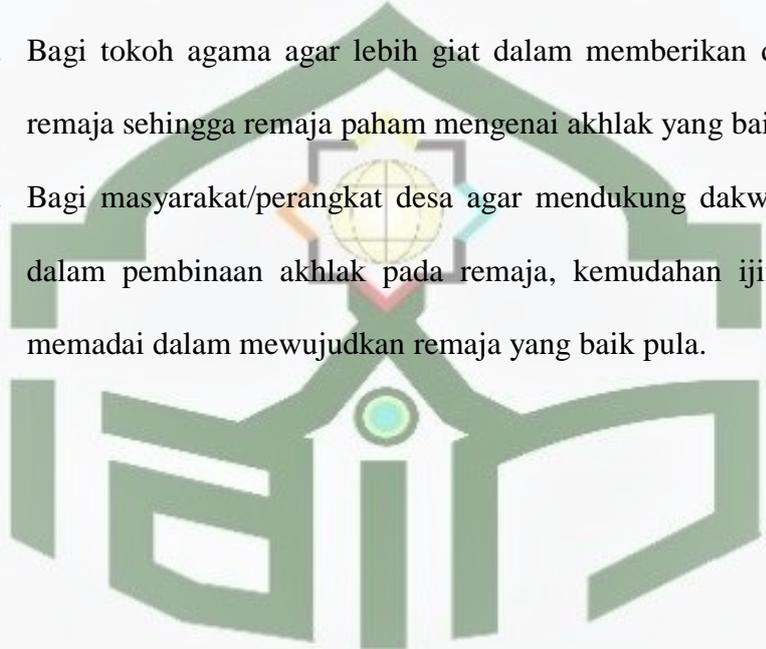
1. Keadaan akhlak remaja di Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, bahwa akhlak remaja di desa ini lebih spesifiknya masih terlihat cukup baik, mungkin cenderung pergaulan anak remajanya masih kurang berbaur kepada masyarakat setempat dan masyarakat mengembalikannya kembali kepada lingkungan sekolah dan pendidikan dari keluarga yang sangat menentukan akhlak remaja tersebut.
2. Strategi dakwah yang digunakan tokoh ulama Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, dalam menyampaikan pesan dakwah yang berisi nilai-nilai akhlak telah menunjukkan adanya keberhasilan. Artinya strategi sentimental, rasional, dan indrawi yang digunakan dan azas-azas yang diterapkan telah membuat beberapa perubahan yang baik pada remaja, hal itu bisa terlihat dari adanya peningkatan dalam kualitas ibadah remaja serta akhlakul karimah remaja yang mulai membaik.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dalam pembinaan akhlak remaja Desa Sungai Bendung Air Kayu Aro, kemajuan dan kemunduran harus mendapat perhatian yang serius. Kemajuan yang dirasakan, sangat perlu disyukuri dan harus tetap dipertahankan serta lebih dikembangkan

kembali. Sedangkan hambatan yang dialami harus segera diatasi dengan berusaha, berdoa dan selalu optimis. Dengan demikian faktor diatas menjadi tantangan yang harus dihadapi ulama tokoh ulama sebagai juru dakwah.

### **I. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi tokoh agama agar lebih giat dalam memberikan dakwah terhadap remaja sehingga remaja paham mengenai akhlak yang baik
2. Bagi masyarakat/perangkat desa agar mendukung dakwah tokoh agama dalam pembinaan akhlak pada remaja, kemudahan ijin, fasilitas yang memadai dalam mewujudkan remaja yang baik pula.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Solo: PT. Tiga Serangkai
- Aang Burhanuddin, 2020. *Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang*, Jurnal Volume 6, Nomor 2
- Abdurrahman dan Fathoni, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Heri Ismanto, 2004 *Belajar Agama dengan Bahasa Gaul*, dalam harian umum Kedaulatan Rakyat
- Irzum Fariyah, 2014, *Strategi Dakwah Di Tengah Konflik Masyarakat*, Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2
- M. Nasir, 1969. *Fiqhud Dakwah: Jejak Risalah dan dasar-dasar Dakwah*, Jakarta: Pen. Majalah Islam
- Mohammad Hasan, 2013, *Metodologi Pengembanganilmu Dakwah* (Pena Salsabila
- Muflihah Dwi Lestari, 2017. *Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo*. (Jurnal Tajdida, Vol. 15, No. 1
- Noeng Muhadjir, 2017. *Metode Penelitian Kulaitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nurhidayat Muh. Said, 2013. *Dakwah Dan Problematika Umat Islam*, (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No.1
- Okrizal Eka Putra, *Pemikiran Teologis Salafiyah*, Jurnal Penagama, No.1 Januari-April 2010, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga
- Partono, *Pendidikanakhlak Remaja dalam Keluarga Muslim Di Era Industri*, Jurnal Volume 5No. 1, Mei 2020

Payiz Zawahir Muntaha, 2017, *Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan*, Jurnal cendikian Volume 15 No 2

Pimay, Awaluddin. 2005 *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah* Semarang: Rasail

Rafi'udin Dan Maulana Abduh Djaliel. 1997. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia

Ridwan, 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/swasta*, Bandung: Alfabeta

Sanafiah Faisal, 2000 *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiono, 2012, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV

Supardi, 2009. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



## DOKUMENTASI





INSTIT  
K E R I N C I

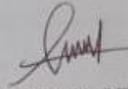
### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Febri Yanto  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 10 Februari 1999  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Desa Sungai Bendung Air Timur Kayu Aro

**Pendidikan :**

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 175	S. bendung air	2011
2	SMP Negeri 10 Kerinci	S. bendung air	2014
3	SMA Negeri 4 Kerinci	S. bendung air	2017
4	IAIN Kerinci	Koto Lolo	2017-sekarang

Sungai Penuh, November 2021  
 Penulis,

  
**FEBRI YANTO**  
 NIM. 1710106002

INSTITUT AGAM  
 K E R